

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menciptakan suatu masyarakat yang adil dan makmur diperlukan adanya pembangunan nasional yang berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan ini perlu dilakukan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang perekonomian. Pembangunan dalam sektor ekonomi akan tercapai dengan adanya kerjasama antara pelaku kegiatan ekonomi nasional, yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki kedudukan kuat karena mempunyai landasan konstitusional yaitu terdapat pada Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa perekonomian harus dilakukan bersama-sama oleh seluruh masyarakat dan untuk kemakmuran masyarakat, bukan untuk kemakmuran orang seorang, sehingga bentuk usaha yang paling sesuai dengan pernyataan di atas adalah Koperasi.

Berkembangnya suatu koperasi dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengurus dan karyawannya, juga tidak lepas dari peran serta para anggotanya. Untuk mengembangkan koperasi dengan sistem pengelolaan yang terintegrasi, diperlukan kerjasama dan komitmen yang kuat dari para perangkat koperasi terhadap sistem kerja yang telah disepakati bersama. Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa untuk mengembangkan koperasi dibutuhkan

sumber daya manusia yang memadai, yang mampu mengelola koperasi agar bisa maju dan berkembang.

Sumber daya manusia menjadi kunci pokok yang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan koperasi. Sumber daya manusia merupakan semua manusia dengan kemampuan dan potensi yang berada di dalam sebuah organisasi atau lembaga, yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan kekuatan utama untuk mengelola sumber daya lainnya, oleh karena itu kemampuan dan kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada pengelolaan sumber daya lainnya. Ini juga berlaku untuk koperasi, pengurus dan anggota koperasi akan menentukan apakah koperasi berhasil mencapai tujuan.

Peranan pengurus sangat diperlukan dalam memajukan koperasi. Pengurus koperasi merupakan mereka yang memiliki tugas dalam mengelola koperasi sesuai dengan keputusan-keputusan Rapat Anggota, artinya pengurus hanya boleh melakukan segala bentuk kebijakan manajemen yang tidak bertentangan dengan keputusan Rapat Anggota. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Lalu di dalam pasal 30 juga disebutkan bahwa pengurus bertugas dalam mengelola koperasi dan usahanya serta pengurus berwenang mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan. Dengan ketentuan di dalam Undang-Undang tersebut maka artinya pengurus memegang amanat dan keputusan rapat anggota untuk mengelola koperasi. Oleh karena itu, pengurus harus memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni agar koperasi dapat dikelola dengan baik

dan pengurus bisa memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya demi kesejahteraan seluruh anggota.

Kemampuan manajerial pengurus artinya kemampuan yang harus dimiliki oleh pengurus koperasi dalam mengelola sumber daya koperasi dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen pada koperasi, baik itu sumber daya manusia, keuangan, materiil, maupun informasi. Pengurus koperasi yang mampu mengetahui apa yang dibutuhkan anggota, akan dapat membuat program yang menarik untuk memenuhi kebutuhan anggota tersebut. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi anggota serta memperkuat hubungan antara koperasi dan anggota. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Robert L. Katz dalam Stoner & Wankel (1993:26), kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh seorang manajer atau pengurus, yaitu kemampuan teknis (*technical skill*), kemampuan manusiawi (*human skill*), dan kemampuan konseptual (*conceptual skill*).

Partisipasi anggota dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota koperasi dalam kegiatan-kegiatan koperasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama. Keberhasilan dan perkembangan koperasi bergantung pada partisipasi anggota. Dengan adanya partisipasi anggota, pengurus dapat mengetahui kebutuhan dan kepentingan anggota, maka selanjutnya pengurus koperasi dapat membuat keputusan tentang program apa saja yang harus dilakukan. Maka diperlukan adanya kemampuan manajerial yang mumpuni dari pengurus koperasi karena hal ini akan membangun kepercayaan anggota kepada pengurus dan mendorong anggota lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan koperasi kedepannya.

Primer Koperasi Wredatama Padaringan merupakan salah satu koperasi primer yang berlokasi di Jalan Dipatiukur No.1 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan Badan Hukum No.63/BH/PAD/KWK/10/VIII/1996, yang didirikan pada tahun 1972 dengan memiliki motto “*Leukeun neundeun, Leukeun nginjeun, Leukeun mulangkeun*”. Anggota Primkoptama Padaringan Cicalengka merupakan para pensiunan PNS yang berada di wilayah Kecamatan Cicalengka, yang terdiri dari 358 anggota, yang dilengkapi oleh 4 orang Pengurus, 1 orang Pengawas, 1 orang Penasihat dan 2 orang Karyawan dalam pengelolaan usahanya. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Primkoptama Padaringan meliputi tiga unit usaha, yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Penyewaan Kursi
3. Unit Usaha Niaga

Dari ketiga unit usaha ini, Unit Simpan Pinjam merupakan unit usaha utama, sedangkan Unit Penyewaan Kursi dan Unit Usaha Niaga merupakan unit usaha penunjang. Unit Usaha Simpan Pinjam merupakan unit usaha yang memberikan bantuan modal dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Berdasarkan data yang diperoleh dari koperasi terlihat bahwa partisipasi anggota pada Unit Usaha Simpan Pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka ini mengalami ketidakstabilan. Hal ini terlihat dari menurunnya keaktifan anggota dalam permodalan koperasi yaitu pembayaran simpanan wajib, kehadiran dalam RAT, keaktifan anggota dalam berpartisipasi di Unit Usaha Simpan Pinjam, serta

kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman koperasi dinilai masih lamban.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Primkoptama Padaringan Cicalengka

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Anggota Masuk (Orang)	Anggota Keluar (Orang)	Persentase Perubahan
2017	447	28	42	
2018	430	8	25	(3,80)
2019	409	16	37	(4,88)
2020	390	16	35	(4,65)
2021	358	14	46	(8,21)

Sumber: Laporan RAT Primkoptama Padaringan Cicalengka Tahun 2017-2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa persentase perubahan anggota dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami penurunan. Penurunan jumlah anggota terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan anggota yang keluar ada sebanyak 46 orang disertai jumlah anggota yang masuk hanya sebanyak 14 orang. Berdasarkan informasi yang didapat, keluarnya sejumlah anggota ini dikarenakan kebanyakan anggota sudah berusia lanjut sehingga tidak bisa lagi ikut aktif di koperasi, adanya anggota yang meninggal dunia, adanya perpindahan tempat tinggal serta keinginan sendiri. Jika dilihat dari data yang didapat, alangkah lebih baiknya koperasi Primkoptama Padaringan Cicalengka ini perlu meningkatkan lagi jumlah anggotanya, karena jumlah anggota yang masuk tidak seimbang atau tidak menutup banyaknya jumlah anggota koperasi yang keluar.

Anggota di dalam sebuah koperasi memiliki dua kedudukan, yaitu anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pelanggan atau pengguna jasa. Sebagai pemilik, anggota berkaitan dengan pemenuhan kewajiban organisasi, sedangkan

sebagai pengguna jasa anggota berkaitan dengan frekuensi transaksi anggota pada unit-unit usaha koperasi.

Anggota koperasi sebagai pemilik memiliki hak dan kewajiban, yaitu dengan memberikan modal untuk mendukung koperasi dalam menjalankan program-programnya. Salah satu bentuk partisipasi anggota dalam permodalan ini adalah dengan membayar simpanan wajib setiap bulannya. Berikut data jumlah anggota yang membayar simpanan wajib pada Primkoptama Padaringan Cicalengka dari tahun 2017-2021.

Tabel 1. 2 Jumlah Anggota yang Membayar Simpanan Wajib Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Anggota yang Membayar Simpanan Wajib (Orang)	Persentase Anggota yang Membayar Simpanan Wajib (%)
2017	447	410	91,72
2018	430	390	90,69
2019	409	372	90,95
2020	390	350	89,74
2021	358	315	87,98

Sumber: Laporan RAT Primkoptama Padaringan Cicalengka Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.2, diketahui bahwa anggota yang membayar simpanan wajib cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan jumlah total anggota koperasi maka banyaknya anggota yang membayar simpanan wajib pada tahun 2021 adalah sebanyak 87,98%, lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 89,74%. Jadi penurunan jumlah anggota yang membayar simpanan wajib ini bukan hanya disebabkan menurunnya trend jumlah total anggota koperasi, tetapi memang ketika dibandingkan antara jumlah anggota pada tahun yang bersangkutan, ternyata partisipasi anggota dalam permodalan ini mengalami penurunan.

Penyebab anggota yang tidak membayar simpanan wajib ini dikarenakan kurangnya kesadaran anggota akan pentingnya simpanan wajib bagi keberlangsungan koperasi juga kurangnya komunikasi dan pengawasan dari pihak koperasi untuk mengingatkan dan mendorong anggota agar berpartisipasi. Untuk memastikan anggota tetap berkomitmen untuk membayar simpanan wajib, koperasi perlu memberi tahu anggota tentang pentingnya simpanan wajib dan membuat sistem pengawasan dan komunikasi yang efektif.

Selain dilihat dari pembayaran simpanan wajib, partisipasi anggota sebagai pemilik juga dilihat dari tingkat kehadiran dan kontribusi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Berikut data jumlah anggota yang hadir pada Rapat Anggota Tahunan tahun 2017-2021 pada Primkoptama Padaringan Cicalengka:

Tabel 1.3 Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota Tahunan 2017-2021

Tahun	Anggota yang Diundang (Orang)	Anggota yang Hadir (Orang)	Anggota yang Tidak Hadir (Orang)	Persentase Anggota yang Hadir (%)
2017	447	380	67	85,01
2018	430	357	73	83,02
2019	409	327	82	79,95
2020	390	312	78	80
2021	358	286	72	79,89

Sumber: Laporan RAT Primkoptama Padaringan Cicalengka 2017-2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan cenderung mengalami penurunan. Persentase tingkat kehadiran anggota terkecil terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 79,95%, lalu sempat mengalami sedikit perbaikan pada tahun berikutnya yaitu menjadi sebesar 80%. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan tingkat kehadiran anggota yaitu menjadi sebesar 79,89%. Penurunan ini diduga disebabkan

oleh karena adanya wabah Covid-19 yang membuat RAT tidak bisa diselenggarakan secara langsung atau tatap muka, melainkan koperasi menyelenggarakannya dengan menyebarkan brosur kinerja koperasi atau lembar isian yang diisi dan ditandatangani oleh anggota koperasi dan dikembalikan kepada panitia penyelenggara dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Anggota sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi berhubungan dengan aktivitas partisipasi anggota dalam unit usaha simpan pinjam pada koperasi, yaitu bisa dilihat dari jumlah nilai transaksi pada setiap tahunnya. Adapun data perkembangan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Unit Usaha Simpan Pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka dari tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Anggota yang Aktif Bertransaksi pada Unit Usaha Simpan Pinjam

Tahun	Anggota yang Bertransaksi (Orang)	% Perubahan
2017	408	
2018	377	(0,076)
2019	338	(0,103)
2020	316	(0,065)
2021	300	(0,051)

Sumber: Laporan RAT Primkoptama Padaringan Cicalengka Tahun 2017-2021

Tabel 1.4 di atas merupakan perkembangan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada unit usaha simpan pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka dari tahun 2017-2021. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna jasa ini cenderung terus mengalami penurunan. Dengan jumlah penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,103%.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada anggota Primkoptama Padaringan Cicalengka, mereka yang tidak aktif melakukan transaksi simpan pinjam disebabkan oleh anggota yang tidak bisa memenuhi saldo pinjaman sebagai syarat awal, ketidakmampuan dari anggota untuk membayar pinjaman sebelumnya, dan kurangnya kesadaran dari anggota itu sendiri.

Adapun produk simpanan yang ada di Primkoptama Padaringan Cicalengka adalah; simpanan wajib yang dibayarkan setiap bulan sebesar Rp25.000, simpanan sukarela yang besarnya tidak ditentukan atau bebas sesuai kemampuan anggota, dan ada juga simpanan uang kematian yang dibayarkan sebesar Rp5.000 setiap bulannya. Lalu untuk produk pinjaman yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggota ada pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek atau disebut juga kasbon.

Tabel 1. 5 Perbandingan Jumlah Pendapatan Unit Simpan Pinjam dengan Total Pendapatan Koperasi

Tahun	Pendapatan USP (Rp)	Total Pendapatan Koperasi (Rp)	% Kontribusi USP dalam Koperasi
2017	442.839.507	467.867.507	94,65
2018	384.844.974	399.623.974	96,30
2019	389.512.157	406.673.157	95,78
2020	327.257.800	349.404.800	93,66
2021	375.180.521	379.190.521	98,94

Sumber: Laporan RAT Primkoptama Padaringan Cicalengka Tahun 2017-2021

Adapun jumlah besarnya kontribusi pendapatan unit simpan pinjam ini di dalam koperasi adalah seperti yang dipaparkan dalam tabel di atas. Unit Simpan Pinjam Primkoptama merupakan unit yang berkontribusi paling besar dalam hal

permodalan koperasi dibanding unit usaha lainnya. Dimana unit simpan pinjam berkontribusi lebih dari 90% dari total pendapatan koperasi secara keseluruhan. Hal inilah yang menjadikan unit usaha simpan pinjam ini sebagai unit utama.

Tentunya perkembangan partisipasi anggota pada unit usaha simpan pinjam sebagai unit usaha utama yang masih dalam keadaan fluktuatif ini perlu untuk diperbaiki oleh para pengurus koperasi, agar kedepannya partisipasi anggota koperasi bisa meningkat dan bisa membuat koperasi berada dalam posisi yang stabil dalam menghadapi pengelolaan kedepannya.

Tabel 1.6 Jumlah Anggota Aktif pada Unit Simpan Pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Anggota Aktif (Orang)	Persentase Anggota Aktif (%)
2017	447	408	91,27
2018	430	377	87,67
2019	409	338	82,64
2020	390	316	81,02
2021	358	300	83,80

Sumber: Laporan RAT 2017-2021 dan wawancara pengurus pada Primkoptama Padaringan Cicalengka

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah persentase anggota aktif secara keseluruhan berada dalam keadaan fluktuatif. Namun jika dihitung menggunakan rumus *geometric mean* untuk menghitung rata-rata persentase perubahannya, maka diketahui bahwa rata-rata persentase perkembangan jumlah anggota aktif koperasi menurun sebesar 7,40%. Keaktifan anggota ini dilihat berdasarkan anggota yang membayar simpanan wajib, anggota yang mengikuti RAT, serta partisipasi anggota dalam bertransaksi di unit usaha simpan pinjam.

Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan di atas, diketahui bahwa Unit Usaha Simpan Pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka mengalami beberapa

permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi anggota, yaitu terjadinya penurunan jumlah anggota koperasi, pembayaran simpanan wajib yang terus mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir, penurunan jumlah kehadiran anggota dalam RAT, serta penurunan jumlah anggota yang bertransaksi pada unit usaha simpan pinjam koperasi sebagai unit usaha utama koperasi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada anggota Primkoptama Padaringan Cicalengka, ditemukan fenomena yang terjadi mengenai kemampuan manajerial pengurus koperasi yaitu antara lain: masih terdapat kekurangan atau kelemahan dalam hal administrasi simpan pinjam anggota; manajerial pengurus yang masih kurang baik mengenai pengelolaan kredit macet; program kerja yang tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana; kebijakan pengurus yang tidak sesuai dengan Anggaran Dasar Koperasi; kebijakan pengelolaan pinjaman yang kurang tepat; kurangnya pemberian pendidikan kepada anggota; kebutuhan anggota belum semuanya terpenuhi; serta koordinasi pengurus harian yang kurang baik.

Dari fenomena-fenomena ini kemudian memunculkan dugaan bahwa partisipasi anggota masih kurang dikarenakan adanya kemampuan manajerial pengurus yang kurang optimal. Di mana fenomena ini sejalan dengan teori kemampuan manajerial menurut Robert L. Katz dalam Stoner & Wankel (1993) bahwa seorang manajer harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola usahanya, kemampuan tersebut meliputi kemampuan teknis (*technical skill*), kemampuan konseptual (*conseptual skill*), dan kemampuan manusiawi (*human skill*). Kemampuan manajerial merupakan sebuah kemampuan yang harus

dimiliki pengurus koperasi untuk mengatur dan mengelola sebuah koperasi dengan segala sumber daya yang dimilikinya, untuk bisa mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Salah satu hal yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ketut Catur & Nyoman Djinar Setiawina, 2018	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi dan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Jembrana	Partisipasi anggota koperasi dimediasi secara signifikan oleh pengaruh kemampuan pengurus, pelayanan koperasi, dan minat berkoperasi.
Siswanto & Andri Kurniawan, 2022	Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus dan Kualitas Layanan Keuangan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi.
Titin Sutinah, 2017	Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi (Survey di Koperasi Berkah Guru dan Karyawan MTs. Negeri 8 Jakarta)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, penulis jadikan sebagai referensi dalam memperkuat dan memperkaya bahan kajian pada penelitian ini, walaupun

penelitian terdahulu tersebut tidak memiliki kesamaan judul dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian di Primkoptama Padaringan Cicalengka mengenai hal tersebut dengan judul penelitian:

“ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA (Studi Kasus pada Unit Usaha Simpan Pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka Kabupaten Bandung)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu pada judul yang dipilih, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan manajerial pengurus Primkoptama Padaringan Cicalengka.
2. Bagaimana keadaan partisipasi anggota pada unit usaha simpan pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka.
3. Upaya yang harus dilakukan Primkoptama Padaringan Cicalengka dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam unit usaha simpan pinjam melalui kemampuan manajerial pengurus.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan manajerial pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota pada unit usaha simpan pinjam di Primkoptama Padaringan Cicalengka.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan manajerial pengurus pada Primkoptama Padaringan Cicalengka.
2. Keadaan partisipasi anggota pada unit usaha simpan pinjam Primkoptama Padaringan Cicalengka.
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan Primkoptama Padaringan Cicalengka dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam unit usaha simpan pinjam melalui kemampuan manajerial pengurus.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yang berhubungan dengan peran kemampuan manajerial pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota serta diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga ditujukan untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menjadi pertimbangan untuk menentukan kebijakan bagi Pengurus Primkoptama Padaringan Cicalengka dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.